

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 KESIMPULAN**

Pada hakikatnya, baik laki-laki maupun perempuan diciptakan menurut gambar dan rupa Allah. Ini menunjukkan bahwa keduanya setara, memiliki hak dan martabat yang sama, dan diberi tugas dan tanggung jawab yang sepadan untuk mengelola alam dan ciptaan lainnya. Meskipun keduanya memiliki martabat yang sama, tetapi kenyataannya dalam kehidupan pada masyarakat saat ini, terdapat situasi ketidakadilan yang dialami oleh salah satu jenis kelamin, yaitu perempuan. Perempuan dalam masyarakat selalu dianggap sebagai orang yang lemah, dan selalu berada di bawah kendali laki-laki. Perempuan selalu mengalami berbagai bentuk ketidakadilan dan diskriminasi yang berseberangan dengan eksistensinya sebagai pribadi yang bermartabat. Perendahan martabat kaum perempuan sering kali terjadi dalam berbagai bidang, di antaranya budaya, sosial, ekonomi, politik, pendidikan, dan lain sebagainya. Dalam segala bidang kehidupan, perempuan selalu ditempatkan pada urutan kedua dan mereka menjadi kelompok pinggiran yang memiliki kedudukan dan status yang kurang dihargai dalam masyarakat.

Dengan menyadari akan pentingnya keadilan dan kesetaraan dalam kehidupan masyarakat secara khusus penghormatan terhadap martabat kaum perempuan, maka kehadiran Maria Magdalena dalam Injil Yoh. 20:1-18 menjadi tokoh panutan atau inspirasi bagi perempuan dalam masyarakat untuk memperjuangkan keadilan terhadap mereka. Dengan berdialog yang dibangun antara Maria Magdalena dengan Yesus, serta Yesus mengutus Maria untukewartakan peristiwa kebangkitan-Nya menunjukkan pentingnya peran perempuan dalam kehidupan Yesus. Ia menunjukkan bahwa perempuan memiliki kemampuan dan kapasitas untuk menjadi setara dengan laki-laki. Kehadiran Maria Magdalena telah mewakili para perempuan untuk berani melawan budaya orang Yahudi pada saat itu.

Kehadiran Yesus dalam Kitab Suci Perjanjian Baru secara khusus dalam Injil Yoh. 20:1-18, telah membawa perubahan bagi perempuan yang sering kali

didiskriminasi oleh masyarakat. Yesus memperlakukan perempuan dalam Injil tersebut sebagai pribadi yang bermartabat dengan menghormati dan menghargainya sebagai makhluk yang luhur dan mulia. Meskipun pada saat itu budaya orang Yahudi selalu menempatkan laki-laki sebagai orang yang berkuasa dan dipandang sebagai subjek, dan melihat perempuan sebagai objek yang selalu dikendalikan oleh kaum laki-laki. Namun, kehadiran Yesus justru membendung budaya orang Yahudi yang selalu mengagungkan kaum laki-laki dan selalu merendahkan kaum perempuan. Tindakan Yesus terhadap kaum perempuan telah menjadikan perempuan sebagai mitra yang sederajat dengan laki-laki.

Peristiwa perempuan dalam perikop Injil Yoh. 20:1-18 menggambarkan bahwa perjuangan kesetaraan gender bukanlah gagasan modern semata, melainkan gagasan yang memiliki dasar biblis yang kokoh. Peran Maria Magdalena sebagai pembawa kabar kegembiraan menegaskan bahwa perempuan bukan hanya objek pelayanan, tetapi subjek aktif dalam pewartaan iman. Maria Magdalena tidak hanya hadir sebagai pengikut, tetapi sebagai pewarta dan pembawa misi. Artinya bahwa kaum perempuan memiliki kapasitas spiritual, intelektual, dan moral yang setara dalam mengambil bagian dalam karya keselamatan. Dengan demikian, teks Yoh. 20:1-18 mencerminkan pola pikir patriarkat yang membatasi ruang gerak perempuan, dan sekaligus menegaskan bahwa panggilan, tanggung jawab, dan kepercayaan dari Tuhan tidak bergantung pada status sosial. Selain itu, teks ini mengajak pembaca untuk menafsirkan kembali tradisi atau struktur sosial yang mungkin selama ini membatasi peran perempuan.

Kisah Maria Magdalena dalam Injil Yoh. 20:1-18 sangat relevan bagi perempuan dalam masyarakat masa kini. Kisah tersebut membuka ruang untuk berpartisipasi dengan adil dan setara bagi perempuan di berbagai bidang kehidupan baik dalam keluarga, gereja, pendidikan, maupun ruang publik. Kisah tersebut menjadi kisah inspirasi bagi perempuan untuk memperjuangkan haknya. Artinya bahwa perempuan memiliki kapasitas kepemimpinan, keberanian, dan integritas yang sama dalam membangun komunitas atau membangun masyarakat. Selain itu, perempuan memiliki peran strategis dalam membawa perubahan dan harapan bagi komunitasnya. Oleh karena itu, perjuangan kesetaraan gender

hendaknya dipahami bukan sebagai persaingan antara laki-laki dan perempuan, melainkan sebagai upaya bersama untuk mewujudkan keadilan, menghargai martabat sebagai manusia, dan kerja sama yang harmonis dalam membangun masyarakat yang lebih adil, serta mengakui kontribusi perempuan sebagai mitra yang sejajar dalam membangun kehidupan bersama.

Percakapan antara Maria Magdalena dengan Yesus menjadi gambaran atau tolak ukur bagi kaum perempuan untuk memperjuangkan hak dan kebebasan mereka dalam masyarakat agar setara dengan laki-laki. Sama seperti Maria Magdalena berani mengunjungi kubur Yesus di waktu hari masih gelap, perempuan dalam masyarakat juga harus mampu menunjukkan kapasitas kemampuan mereka untuk tampil setara dengan laki-laki agar tidak terjadinya diskriminasi terhadap kaum perempuan. Melalui Maria Magdalena kaum perempuan dalam masyarakat belajar untuk berani menampilkan diri mereka di depan publik dan merombak budaya patriarkat yang selalu menganggap kaum perempuan sebagai kaum yang lemah.

Kehadiran Maria Magdalena menjadi sangat penting karena ia tidak hanya berperan sebagai saksi pasif, tetapi sebagai pelaku utama dalam peristiwa kebangkitan. Menariknya, dalam konteks budaya patriarkat pada masa itu, kesaksian perempuan sering kali tidak dianggap sah. Namun, justru kepada Maria Magdalena Yesus mempercayakan kabar paling mendasar dalam iman Kristen, yaitu kebangkitan-Nya. Hal ini menunjukkan pembalikan nilai yang radikal, di mana perempuan tidak lagi ditempatkan di pinggiran, melainkan di pusat karya keselamatan Allah. Dengan demikian, teks Yoh. 20:1-18 menegaskan bahwa Allah bekerja melampaui batas-batas sosial yang membatasi martabat manusia.

Lebih jauh, figur Maria Magdalena juga mencerminkan panggilan bagi perempuan masa kini untuk menyadari identitas dan peran aktif mereka dalam kehidupan beriman dan bermasyarakat. Ia tidak hanya menerima wahyu, tetapi juga diutus untukewartakan kepada para murid lainnya, menjadikannya sebagai “rasul bagi para rasul.” Ini memberikan dasar teologis yang kuat untuk menolak segala bentuk diskriminasi terhadap perempuan dalam berbagai aspek kehidupan, baik sosial, budaya, maupun religius. Oleh karena itu, tulisan yang bertolak dari

Injil Yoh. 20:1-18 ini mengajak masyarakat untuk membangun relasi yang lebih adil dan setara, di mana perempuan harus dihargai sebagai subjek yang memiliki suara, peran, dan kontribusi yang sangat penting dalam mewujudkan kehidupan dalam masyarakat yang bermartabat dan berkeadilan.

## **5.2 SARAN**

### **5.2.1 Bagi Masyarakat**

Setiap anggota masyarakat hendaknya memahami dan menyadari bahwa kehadiran perempuan dalam masyarakat sangat dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat. Anggota masyarakat sesungguhnya tidak terlalu terpaku terhadap sistem budaya patriarkat yang selalu mengagungkan kaum laki-laki. Masyarakat diajak untuk menyadari bahwa perempuan bukan merupakan objek yang selalu didiskriminasi oleh kaum laki-laki. Masyarakat harus memandang perempuan secara positif dan menjadikan mereka sebagai subjek yang memiliki kapasitas yang setara dengan laki-laki. Perbedaan jenis kelamin bukanlah hal yang menjadi titik tolak untuk berkuasa dalam masyarakat, tetapi lebih kepada penekanan bahwa perempuan juga dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat dengan segala aspek yang melekat dalam dirinya.

### **5.2.2 Bagi Perempuan di Masyarakat**

Berdasarkan kisah Maria Magdalena dalam Injil Yoh. 20:1-18, perempuan dalam masyarakat harus mampu melawan segala tindakan ketidakadilan yang terjadi pada mereka. Sikap Maria Magdalena telah menjadi panutan untuk perempuan dalam masyarakat saat ini. Perempuan harus mampu menunjukkan bahwa perempuan memiliki kapasitas untuk tampil setara dengan laki-laki dalam berbagai tatanan kehidupan di masyarakat.

Perempuan harus berani untuk memperjuangkan keadilan dalam kehidupan masyarakat. Hal yang dilakukan oleh perempuan adalah mampu melawan budaya patriarkat yang dilestarikan di masyarakat. Mereka harus mengubah pola pikir masyarakat yang masih mengagungkan laki-laki dan masih melestarikan budaya tersebut. Para perempuan harus memiliki rasa tanggung

jawab atas dirinya, artinya ia memiliki hak untuk mengekspresikan dirinya di masyarakat tanpa bergantung pada orang lain (laki-laki). Dengan demikian, masyarakat akan menyadari bahwa kaum perempuan memiliki kemampuan dan kapasitas yang setara dan bahkan lebih dari kaum laki-laki.

### **5.2.3 Bagi Laki-laki di Masyarakat**

Pada umumnya laki-laki dalam masyarakat yang melestarikan budaya patriarkat merasa nyaman dengan posisi yang membuat mereka menjadi subjek untuk berkuasa dalam berbagai aspek kehidupan. Namun, laki-laki harus menyadari bahwa tindakan yang mereka lakukan dalam masyarakat itu membuat perempuan merasa kehilangan martabatnya sebagai manusia. Laki-laki harus menyadari bahwa perempuan adalah makhluk yang setara dengan mereka dan memiliki potensi serta kebebasan untuk tampil di ruang publik.

Dengan menyadari hal tersebut, maka keduanya baik laki-laki maupun perempuan akan menjalani dan mengekspresikan diri mereka masing-masing sesuai dengan kemampuan dan kapasitas yang mereka miliki. Dengan demikian, dalam usaha untuk memperjuangkan kesetaraan gender dalam kehidupan masyarakat bukan merupakan perjuangan kaum perempuan sendiri, melainkan melalui bantuan dan dukungan dari orang lain (laki-laki).

## DAFTAR PUSTAKA

### I. Kitab Suci

### II. Ensiklopedia dan Kamus

Tierney, Helen ed. *Women's Studies Encyclopedia*. Vol. 1. New York: Greenwood Press, 1999.

### III. Buku-buku

Anderson, Leith. *Yesus. Biografi Lengkap Tentang Pribadi-Nya, Negara-Nya, dan Bangsa-Nya*. Penerj. Ida Budipranoto dan Ony Suryaman. Yogyakarta: Gloria Graffa Anggota IKAPI, 2009.

Asis, Asmaeny. *Perempuan di Persimpangan Parlemen: Studi dalam Perspektif Politik Hukum*. Yogyakarta: Rangkang Education, 2013.

Azisah, Siti dkk. *Kontekstualisasi Gender, Islam dan Budaya*. Makasar: Seri Kemitraan Universitas Masyarakat, 2016.

Barclay, William. *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Injil Yohanes Fasal 1-7*. Penerj. S. Wismoady Wahono. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1983.

-----, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Yohanes Pasal 8-21*. Penerj. S. H. Widyapranawa. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996.

Betan, Alfons. *Jamahan Kasih di Taman Kehidupan*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2015.

Brown, Raymond E. *Tafsir Injil dan Surat-surat Yohanes*. Penerj. Lembaga Biblika Indonesia. Yogyakarta: Kanisius, 1981.

Clifford, Anne M. *Memperkenalkan Teologi Feminisme*. Penerj. Yosef M. Florisan. Maumere: Penerbit Ledalero, 2002.

Darmawijaya, St. *Perempuan di Seputar Yesus*. Yogyakarta, Kanisius, 2002.

Fakih, Mansour. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Feericha, Dian. *Sosiologi Hukum dan Gender Interaksi Perempuan dan Dinamika Norma dan Sosio-Ekonomi*. Malang: Bayumedia, 2010.

Gallares, Judette A. *Model-Model Keberanian*. Penerj. Yosef Maria Florisan. Maumere: LPBAJ, 2002.

Gerung, Farno. *Studi Perjanjian Baru: Injil dan Kisah Para Rasul*. Manado: Institut Agama Kristen Negeri, 2020.

Hadiwiyata, A.S. *Tafsir Injil Yohanes*. Yogyakarta: Kanisius, 2008.

Hall, Calvin S., dan Gardner Lindzey. *Teori-teori Holistik (Organismik-Fenomenologis), Psikologi Kepribadian 2*, Penerj. Dr. A. Supratiknya. Yogyakarta: Kanisius, 1993.

- Henry, Matthew. *Tafsiran Injil Yohanes 12-21*. Penerj. Iris Ardaneswari, dkk. Surabaya: Penerbit Momentum, 2010.
- Hommes, Anne. *Perubahan Peran Pria dan Wanita Dalam Gereja Dan Masyarakat*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Huda, Dimiyati. *Rethinking Peran Perempuan dan Keadilan Gender: Sebuah Konstruksi Metodologis Berbasis Sejarah dan Perkembangan Sosial Budaya*. Bandung: Cendekia Press, 2020.
- Huriani, Yeni. *Agama dan Gender: Versi Ormas Islam Perempuan di Indonesia*. Bandung, Lekkass, 2021.
- Iswanti dan Ignatius L. Madya Utama, (eds.), *Memicu Kebisuan: Agama Mendengar Suara Perempuan Korban Kekerasan Demi Keadilan (Respon Katolik)*. Jakarta: Komnas Perempuan, 2009.
- Jaubert, Annie. *Mengenal Injil Yohanes*. Penerj. Lembaga Biblika Indonesia. Yogyakarta: Kanisius, 1980.
- Lestari, Enny Puji, M. Esy. dan Siti Zulaikha. *Gender dalam Ekonomi*. Yogyakarta: Metrouniv Press, 2022.
- Palulungan, Lusiana dkk ed. *Perempuan, Masyarakat Patriarki dan Kesetaraan Gender*. Makassar, 2020.
- Prihadhi, Endra K. *My Potensi; Langkah-Langkah Praktis untuk Menemukan dan Mengolah Potensi dengan Daur aktualisasi Potensi (DAP)*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2004.
- Raho, Bernard. *Sosiologi*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2019.
- Ramadhani, Deshi. *Lihatlah Tubuhku: Membebaskan Seks Bersama Yohanes Paulus II* Jakarta: Kanisius, 2009.
- Ritzer, George, ed. *The Blackwell Encyclopedia of Sociology*. Malden: Blackwell Publishing, 2007.
- Sadat, Anwar, Ipandang, dan Anita Marwing. *Kesetaraan Gender dalam Hukum Islam: Kajian Komparasi Antara KHI dan Counter Legal Draft KHI Tentang Poligami dan Kawin Kontrak*. Yogyakarta: Lkis, 2020.
- Sastrawati, Nila. *Laki-Laki dan Perempuan Identitas yang Berbeda: Analisis Gender dan Politik Perspektif Post-Feminisme*. Makassar: Alauddin Press, 2018.
- Sugihastuti dan Itsna Hadi Saptiawan. *Gender dan Inferioritas Perempuan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Sulaeman, Munandar dan Siti Homzah ed. *Kekerasan Terhadap Perempuan: Tinjauan dalam Berbagai Disiplin Ilmu dan Kasus Kekerasan*. Bandung, 2019.
- Sunarto. *Televisi, Kekerasan, dan Perempuan*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2009.

- Tan, Mely G. “Perempuan dan Pemberdayaan” dalam Smita Notosusanto dan E. Kristi Poewandari, ed. *Perempuan dan Pemberdayaan*. Jakarta: Obor, 1997.
- Tisera, Guido. *Firman Telah Menjadi Manusia: Memahami Injil Yohanes*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1992.
- Tule, Philipus. *Ilmu Perbandingan Agama*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2016.
- Utaminingsi, Alifiulahtin. *Gender dan Wanita Karir*. Malang: UB Press, 2017.
- Wiyatmi. *Menjadi Perempuan Terdidik: Novel Indonesia dan Feminis*. Yogyakarta: Penerbit UNY Press, 2013.

#### IV. Artikel dan Jurnal

- Aman, Luis “Perempuanku Sayang Perempuanku Malang (Adat Belis di NTT dan Tantangan Bagi Emansipasi Perempuan)”, dalam *Akademika*, Vol 6. No. 2, 2009/2010.
- Apriliandra, Sarah dan Hetty Krisnani. “Perilaku Diskriminatif pada Perempuan Akibat Kuatnya Budaya Patriarki di Indonesia di Tinjau dari Perspektif Konflik”, *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3:1, Agustus 2021.
- Gusmansyah, Weri. “Dinamika Kesetaraan Gender Dalam Kehidupan Politik di Indonesia”. *Jurnal Hawa*, 1:1, Juni 2019.
- Harun AR, Mariatul Qibtiyah. “Rethinking Peran Perempuan dalam Keluarga”. *Jurnal Karsa*, 23:1, Juni 2015.
- Islamiah, Rohatul dkk. “Eksistensi Kesetaraan Gender di Ruang Publik dalam Perspektif Islam”. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 9:2, November 2024.
- Khaerani, Siti Nurul. “Kesetaraan dan Ketidakadilan Gender dalam Bidang Ekonomi pada Masyarakat Tradisional Sasak di Desa Bayan Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara”. *Jurnal Qawwam: Pengarusutamaan Gender*, 11:1, Juni 2017.
- Mahardika, Amadea Prajna Putra dan Leo Perkasa Tanjung. “Kepemimpinan Perempuan dalam Gereja: Membongkar Mitos dan Meninjau Realitas”. *Jurnal Filsafat dan Teologi*, 5:2, September 2024.
- Mahardika, Amadea Prajna Putra dan Leo Perkasa Tanjung. “Kepemimpinan Perempuan dalam Gereja: Membongkar Mitos dan Meninjau Realitas”, *Jurnal Filsafat dan Teologi*, 5:2, September, 2024.
- Mali, Mateus. “Perempuan Dalam Injil dan Dalam Teologi Moral”. *Jurnal Gema Teologika*, 6:1, April, 2021.
- Mandacan, Yehuda. “Kesetaraan Pria dan Wanita (Gender) Menurut Alkitab”, *Jurnal Teologi, Sosial dan Budaya*, 2:1, Agustus 2018.
- Nuraini, Riza dkk. “Analisis Ketidaksetaraan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur”. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10:19, Oktober 2024.



- Qumariah, Dede Nurul. "Persepsi Masyarakat Mengenai Kesetaraan Gender dalam Keluarga". *Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan di Luar Sekolah*, 4:2, Desember 2019.
- Ramadani, Dwi Muhammad. "Upaya Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Pemberdayaan Perempuan di Desa Mukti Jaya, Kecamatan Rantau Pulung, Kabupaten Kutai Timur". *Jurnal Ilmu Pemerintah*, 8:3, Desember, 2020.
- Riyanto, Chindy Shira, dkk. "Kesetaraan Gender". *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 2:8, Juni 2023.
- Septiana, Erika. "Feminisme Dalam Pandangan Islam: Telaah Kitab Risalah Nur". *Jurnal Kalam*, 7:2, Desember 2013.
- Setiawan, Iwan dkk. "Kajian Teologis Terhadap Status Perempuan dalam Perjanjian Baru". *Jurnal Missio Ecclesiae*, 10:2, Oktober, 2021.
- Simaremare, Simon. "Memahami Konsep "Ciptaan Baru" di dalam 2 Korintus 5:17", *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 1:1, Desember 2019.
- Swastini, Ni Luh Manik Esa dkk. "Politik Tubuh Perempuan Antara Kontrol Sosial dan Resistensi". *Jurnal Socio- Political Communication and Policy Review*, 2:3, Juni, 2025.
- Tondang, Sry Novita. "Perempuan Pemberita: Interpretasi Lukas 24:1-12 dari Perspektif Feminis Elizabeth Fiorenza sebagai Upaya Kesetaraan Gender", *Jurnal Teologi Educatio Christi*, 6:2, Juli 2025.
- Wahyuni, A. Indri. "Konstruksi Sosial Identitas Gender dalam Masyarakat: Studi Kasus Pengaruh Media Sosial Terhadap Perspektif Gender di Kalangan Remaja" *Journal of Community Development (JCD)*, 3:3, Desember 2024.
- Widianingsih, Sekar Rifdah dan Stevany Afrizal. "Pemahaman Tentang Perbedaan antara Seks dan Gender di Kalangan Mahasiswa: Kajian Sosiologis". *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4:2, Juli 2024.
- Zega, Yunardi Kristian. "Perspektif Alkitab Tentang Kesetaraan Gender dan Implikasinya Bagi Pendidikan Agama Kristen". *Journal of Christian Education*, 2:2, November 2021.

## V. Skripsi

- Kea, Petrus Fernandez. "Pangkat Martabat Kaum Perempuan dalam Terang Yohanes 20:11-18 dan Relevansinya Bagi Karya Para Agen Pastoral". Skripsi, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere, 2017.
- Nandi, Petrus. "Tinjauan Kritis Atas Sub-Ordinasi Kaum Perempuan dalam Sistem Budaya Manggarai berdasarkan Prinsip Universitas HAM". Skripsi Sarjana, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere, 2020.
- Rotok, Filmond Kortian Peka. "Peranan Maria Magdalena dalam Karya Keselamatan Allah Menurut Injil Yohanes". Skripsi Sarjana, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere 2021.

- Rudin, Rikardus. “Perjuangan Feminisme Melawan Budaya Patriarkat Dalam Upaya Kesenjangan Gender”. Skripsi, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif, Ledalero, 2023.
- Sumanto, Rofinus. “Feminisme: Upaya Mengatasi Problematika Ketidakadilan Gender dalam Sistem Masyarakat Patriarkat Manggarai”. Skripsi Sarjana, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere, 2008.
- Wunga, Ester Damaris Wolla. “Maria Magdalena dan Pemuridan yang Sederajat: Suatu Studi Hermeneutik Feminis Terhadap Model Pemuridan yang Sederajat dari Kisah Maria Magdalena dalam Yohanes 20:11-18”. Skripsi Universitas Kristen Satya Wacana, Jawa Tengah, 2013.

## VI. Internet

- KLHK, E- Learning. “Analisis Gender Dalam Pengelolaan Konflik Sumberdaya Hutan”.  
[https://elearning.menlhk.go.id/pluginfile.php/854/mod\\_resource/content/1/analisis%20gender/kesetaraan\\_gender\\_gender\\_equality.html](https://elearning.menlhk.go.id/pluginfile.php/854/mod_resource/content/1/analisis%20gender/kesetaraan_gender_gender_equality.html) diakses pada 27 Februari 2025.
- Mau, Alfred Ena. “Kesenjangan Gender: Peran Antara Laki-laki dan Perempuan yang Seimbang”. dalam *Bengkelappek.org*,  
<https://bengkelappek.org/berita/opini/kesetaraan-gender-peran-antara-laki-laki-dan-perempuan-yang-seimbang.html>, diakses pada 26 Februari 2026.
- Rushdoony, Mark R. “Kebangkitan dan Penciptaan Baru” dalam *The Chalcedon Foundtion*, <https://chalcedon.edu/resources/articles/the-resurrection-and-the-new-creation>, diakses pada 17 April 2026.